

**PENERAPAN MODEL TTW (*THINK TALK WRITE*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN NO.99
KAMPUNG BERU KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

**HASNIDAR
4516103021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

**PENERAPAN MODEL TTW (*THINK TALK WRITE*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN NO.99
KAMPUNG BERUKABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

UNIVERSITAS

BOSOWA

**HASNIDAR
4516103021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL TTW (*THINK TALK WRITE*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN NO. 99
KAMPUNG BERU KABUPATEN TAKALAR

Disusun dan diajukan oleh

HASNIDAR
NIM 4516103021

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 24 Februari 2021

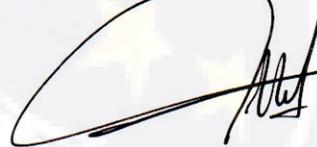
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasnidar

NIM : 4516103021

Judul Skripsi: Penerapan Model TTW (*Think Talk Write*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia SDN No.99 Kampuang Beru Kabupaten Takalar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 01 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan,



HASNIDAR

ABSTRAK

Hasnidar. 2020. Penerapan Model TTW (*Think Talk Write*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia Kelas V SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar. Skripsi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Asdar dan Nursamsilis Lutfin.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) terhadap keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu memberikan tes dan observasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 22 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi yang dianalisis dengan data kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis juga menggunakan rumus pemberian skor. Hasil menunjukkan bahwa ada penerapan model TTW (*Think Talk Write*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia kelas V SDN No.99 kampung Beru Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis perolehan skor diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis siswa yaitu pada siklus I 76,63% dalam kategori cukup pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis puisi 84,54% dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara model TTW (*Think Talk Write*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*), keterampilan menulis puisi.

ABSTRACT

Hasnidar. 2020. Implementation of TTW (Think Talk Write) Model to Increase the Skills of Writing Indonesian Poetry at Class V of SDN No.99 Kampung Beru, Takalar Regency. Thesis of Elementary School Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Bosowa University. Supervised by Asdar and Nursamsilis Lutfin.

This research was conducted to know the effect of TTW (Think Talk Write) learning model on the skills of writing Indonesian poetry at the fifth grade students of SDN No.99 Kampung Beru, Takalar Regency. This type of research is Classroom Action Research which giving tests and observations. The sample of this research was 22 students of class V. The research was conducted for 4 meetings. The data collection technique used in this study was the test and observation technique which was analyzed with qualitative data. The data obtained was analyzed also using a scoring formula. The results show that there is an implementation of TTW (Think Talk Write) model to increase the skills of writing Indonesian poetry at the fifth class of SDN No.99, Beru village, Takalar Regency. It can be seen based on the results of the analysis of the score obtained by the average score of students' writing ability, namely at the first cycle 76.63% in the sufficient category and at the cycle II, the average value of the ability to write poetry was 84.54% in the good category. Thus, it can be concluded that there is an increase between the TTW (Think Talk Write) model on the students' poetry writing skills.

Keywords: TTW (Think Talk Write) learning model, poetry writing skills.

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmaniar rahim

Alhamdulillah wa syukurillah. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Salawat dan salam tidak lupa dikirimkan kepada Nabiullah, Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model TTW (*Think Talk Write*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hj. St. Haliah Bantau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Nursamsilis Lutfin, S.S., SPd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Dr. Asdar, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II, Ibu Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Penguji I, Ifa Safira S.Pd., M.Pd., dan Dosen Penguji II, Tismi Dipalaya, S. Pd., M.Pd. yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, keluarga dan teman atas dukungan moral dan moril mulai dari buaian hingga saat ini.
9. Ibu Hj. Sarniya, S. Pd., Kepala Sekolah SDN No.99 Kampung Beru telah memberikan izin penelitian untuk melaksanakan penelitian.
10. Siswa kelas V DSN No.99 Kampung Beru yang berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

Semoga Allah *Subhanawwata'ala*, membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Wassalam.

Makassar, 01 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAK	
A. Kajian Teori.....	6
B. Penelitian Yang Relevan	15
C. Kerangka Pikir	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	21
D. Prosedur Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Analisis Data	27
H. Kriteria Keberhasilan	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri No. 99 Kampung Beru Kabupaten Takalar	29
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

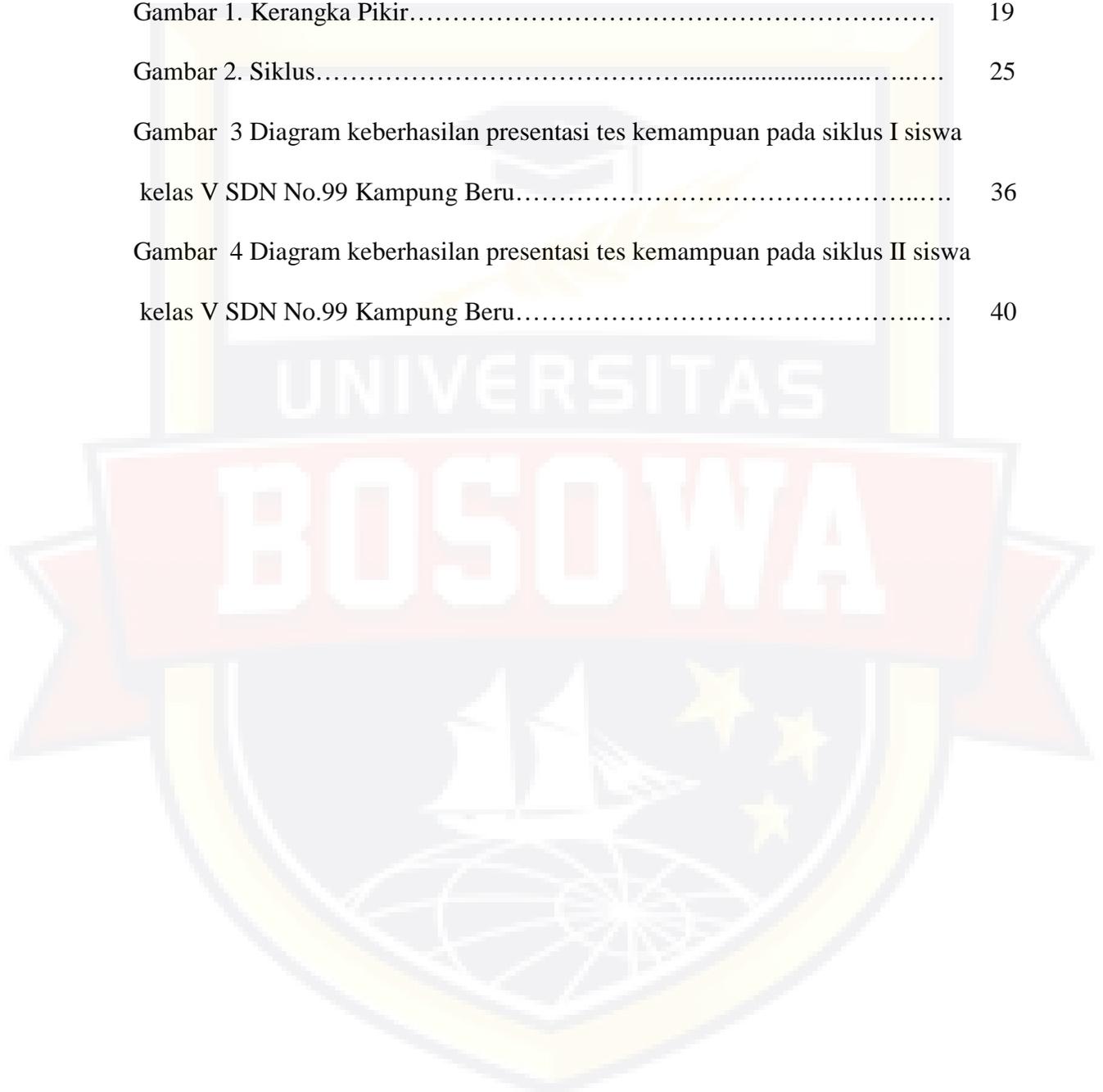
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Menulis Puisi.....	29
Tabel 3.2 Kategori penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	29
Tabel 4.1 Profil SDN No.99 Kampung Beru.....	31
Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas V SDN No.99 Kampung Beru.....	57
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklius I.....	60
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I	59
Tabel 4.5 Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V pada Siklus I.....	64
Tabel 4.6 Keberhasilan Persentase Tes Kemampuan Menulis pada Siswa Kelas V SDN No.99 Kampung Beru.....	65
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklius II.....	63
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus II	62
Tabel 4.9 Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V pada Siklus II.....	63
Tabel 4.10 Keberhasilan Persentase Tes Kemampuan Menulis pada Siswa Kelas V SDN No.99 Kampung Beru.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	19
Gambar 2. Siklus.....	25
Gambar 3 Diagram keberhasilan presentasi tes kemampuan pada siklus I siswa kelas V SDN No.99 Kampung Beru.....	36
Gambar 4 Diagram keberhasilan presentasi tes kemampuan pada siklus II siswa kelas V SDN No.99 Kampung Beru.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	52
Lampiran 2 Kemampuan Menulis Puisi	56
Lampiran 3 Nama Siswa Kelas V SDN No.99 Kampung Beru	57
Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	58
Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	59
Lampiran 6 Skor Kemampuan Menulis Puisi Kelas V Siklus I	60
Lampiran 7 Keberhasilan Persentasi Tes Kemampuan Menulis Puisi Pada Siklus I Siswa Kelas V SDN No.99 Kampung Beru.....	61
Lampiran 8 Hasil observasi Aktivitas guru pada siklus II.....	62
Lampiran 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	63
Lampiran 10 Skor kemampuan menulis kelas V siklus II	64
Lampiran 11 Keberhasilan Persentasi Tes Kemampuan Menuis Puisi Pada Siklus II Siswa Kelas V SDN No.99 Kampun Beru.....	65
Lampiran 12 Dokumentasi Proses Pembelajaran	65
Lampiran 13 Hasil Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN No.99 Kampun Beru	67
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 15 Surat Balasan Dari Sekolah	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting setiap bagi individu apa lagi saat ini pemerintah fokus pada pendidikan. Hal ini disebabkan pandemik covid 19 pemerintah dituntut untuk mengatur strategi untuk pendidikan bangsa dan Negara. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik meliputi aspek kognitif,afektif dan psikomotorik.

Menurut Pasal 1 Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sitairesmi (2011) dalam bahasa tulis, pemahaman pembaca atas sebuah tulisan tergantung pada rangkaian kata yang ditulis. Oleh karenanya, penggunaan bahasa, khususnya penggunaan kalimat haruslah disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, kecuali karya sastra seperti puisi karena dalam puisi terdapat kebebasan untuk pengarangnya. Sukristanto (2002: 550) menyatakan bahwa memiliki keterampilan menulis memungkinkan seseorang mengomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat.

Meningkatkan keterampilan menulis puisi di perlukan usaha mencari model pembelajaran yang tepat. Siswa terkadang kurang berminat dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran maka guru di tuntut mengatur model pembelajaran dimana dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran maka guru di tuntut mengatur model pembelajaran dimana siswa jadi aktif dan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk generasi muda karena pendidikan memperbaiki pola kepribadian diri dan pola pemikiran individu. Sudah 70 tahun lebih Indonesia merdeka. Akan tetapi, kualitas sumber daya manusia Indonesia belum memadai. Hal itu, salah satunya diakibatkan oleh kualitas penyelenggara pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia belum memadai. Dua sisi, yakni rendahnya kualitas dan hasil pendidikan sebenarnya diakibatkan pula oleh berbagai faktor di antaranya kebijakan yang berlaku, pengembangan kurikulum, pengadaan dan pengembangan tenaga, sistem evaluasi, metode pembelajaran, sarana dan prasarana (Istrada, 2018:1).

Mengingat pentingnya mata pelajaran di setiap pembelajaran, maka pembelajaran Bahasa Indonesia harus menggunakan model pembelajaran agar siswa dapat memahami sajian materi dengan mudah tidak terkesan sulit untuk dipelajari karena mempunyai empat keterampilan, yaitu berpikir, berbicara, membaca, dan menulis.

Hal tersebut diketahui dari observasi, pengamatan kegiatan dan hasil belajar. pembelajaran yang dilakukan dua bulan pada bulan September dan di Oktober kelas V SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar. Berdasarkan peneliti lihat

rendahnya keterampilan menulis puisi siswa dengan memperhatikan unsur judul, tema, amanat, diksi dan rima. Terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dengan nilai 65 dimana yang harus di capai 75. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran kurang menarik.

Peneliti mengambil model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi karena kurang siswa kurang berminat dan paham menulis puisi maka peneliti mengambil model TTW untuk mendorong siswa untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikatif, siswa dilatih untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan permasalahan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Penerapan Model TTW (*Think Talk Write*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru Bahasa Indonesia belum menggunakan model pembelajaran yang tepat.
3. Siswa kurang aktif serta kurang berani bertanya pada guru.
4. Pembelajaran masih monoton pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi maka peneliti memfokuskan atau membatasi masalah pada penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang tepat sehingga keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia belum maksimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan ini permasalahan yang diteliti serta pemecahannya. mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penerapan model TTW (*Think Talk Write*) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia di kelas V SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar ?

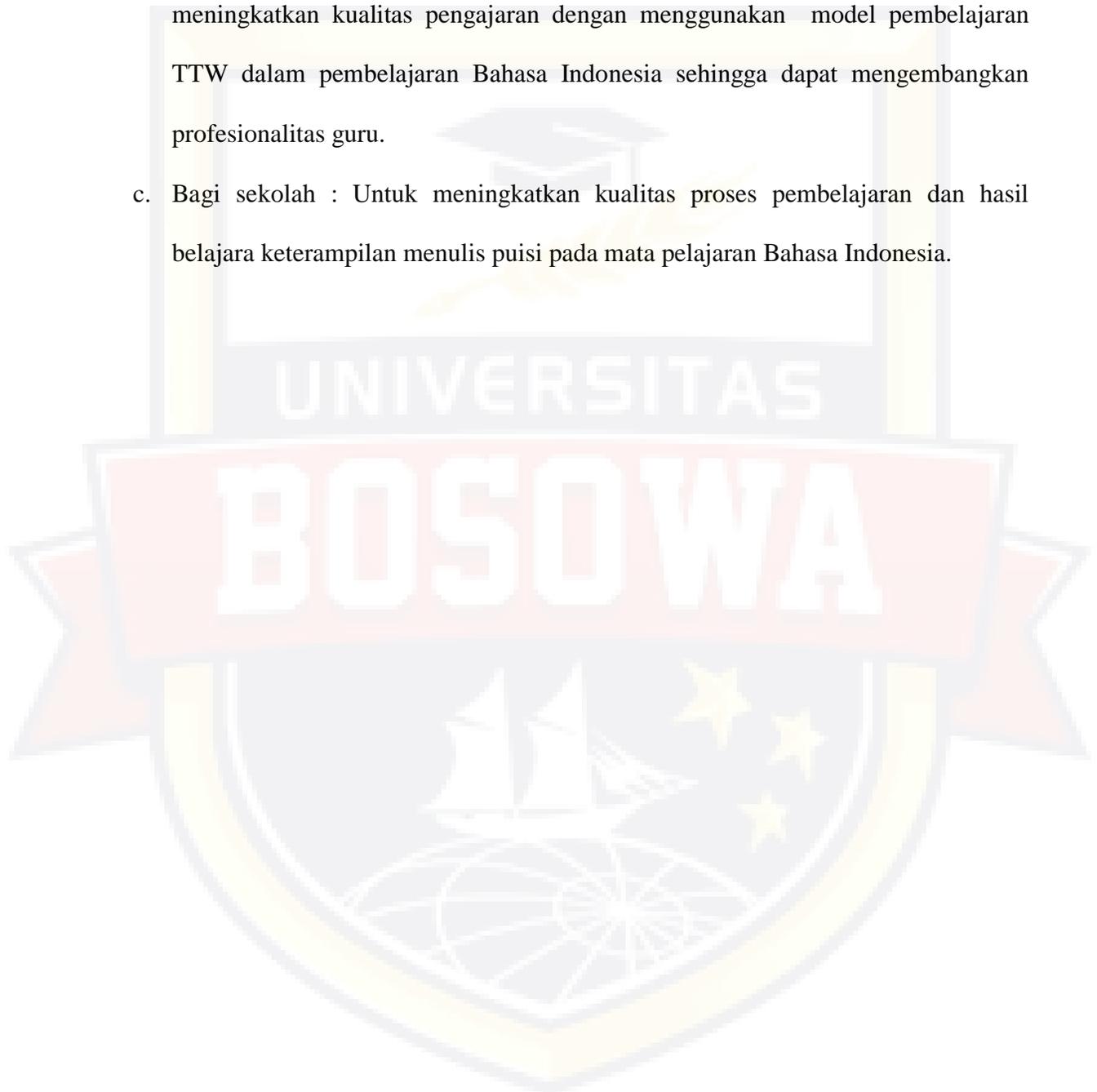
E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia siswa kelas V SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk guru menggunakan model pembelajaran khususnya dalam model TTW.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa : meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

- b. Bagi guru : membantu guru memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat mengembangkan profesionalitas guru.
- c. Bagi sekolah : Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang dikuasainya untuk menyelesaikan tugas sesuai yang diharapkan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2015), menyampaikan keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang “melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya”.

Menurut Wiyatmi (2006: 57), unsur-unsur puisi yaitu:

- a. Tema merupakan ide pokok atau gagasan yang akan akan di sampaikan oleh penulis dalam tulisanya.
- b. Judul adalah perincian atau jabaran dari isi puisi.
- c. Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh penulis untuk para pembaca.
- d. Diksi adalah pilihan kalimat yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan yang dibuat oleh mengarang puisi.
- e. Rima adalah bunyi pengulangan kata pada suatu rangkaian puisi, baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak berdekatan.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Strategi menurut Kemp dalam (Rusman, 2013: 132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey dalam (Rusman, 2013: 132) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, biasa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori biasa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika

interaksi yang terjadi bersifat multi arah, dan siswa lingkungan belajar Yunus dalam (Nurdyansya, 2016:2)

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Kellen (1998: 256) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran ekspositori sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran diskoveri serta pembelajaran induktif (Rusman, 2013: 132-133).

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil, 1980). Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran (Rusman, 2013: 132-133).

Model pembelajaran adalah segala rangkaian atau pengaplikasian materi, teori ajar mengajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan guru dan siswa beserta fasilitas yang terkait yang di gunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

3. Model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*)

Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran untuk menekankan atau melatih keterampilan siswa dalam berpikir, berbicara dan menulis. *Think Talk Write* ini mengembangkan ide-ide, kemampuan pemahaman dan komunikasih siswa melalui diskusi . Siswa di tuntut lebih aktif dalam pembelajaran ini dimana siswa berpikir dengan diri sendiri selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya . (Shoimin, 2014: 212).

Think artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Menurut Sardirman dalam (Shoimin, 2014: 213), berpikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, berfikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan setelah melalui proses mempertimbangkan (Shoimin, 2014: 213).

Talk artinya berbicara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. *Write* artinya menulis. Dalam KBBI, menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur, dsb.). Oleh sebab itu,

model *think talk write* merupakan perencanaan, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Pada tahap *talk*, siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan LKS berisi soal latihan yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok. Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Shoimin, 2014: 213).

Selanjutnya tahap *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi pada LKS yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu guru melihat perkembangan konsep siswa. Menurut Shield (Yamin & Bansu, 2008), dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Aktivitas menulis juga membantu siswa membuat hubungan antar konsep. Selain itu, Wiederhold dalam Yamin & bansu (2008), menyatakan bahwa membuat catatan berarti mengalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis dan bagi guru dapat memantau kesalahan siswa dalam menulis. Di sampin itu, mencatat juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis (Shoimin, 2014: 214).

Langkah-langkah

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*thalk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e. Dari diskusi, siswa secara individual merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan .

g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan (Shoimin, 2014: 214-215).

Kelebihan

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- b. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- c. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- d. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kekurangan

- a. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- b. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- c. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan (Shoimin, 2014: 212-215).

4. Bahasa Indonesia

a. Esensi pembelajaran bahasa Indonesia

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuannya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitu pun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Susanto, 2013: 241-242).

b. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia berbahasa bukanlah *instinct*, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Menurut Indihadi (2006), ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan (*chemata*), kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks (Susanto, 2013: 242).

Bahasa Indonesia adalah varian dari bahasa melayu yang di jadikan sebagai bahasa resmi Negara Republik Indonesia dan sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia di resmikan penggunaanya setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia di bacakan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Siti Niswatun azizh & Wahyudi (2018)

Hasil relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dan wahyudi (2018) tentang penerapan model *Talk Think Write* berbasis saintifik untuk meningkatkan hasil belajar tema kebersamaa. Metode yang digunakan penelitian tindakan kelas berbentuk spiral dari model Kemmis dan Mc Taggart untuk tahapan akting dan observating dijadikan dalam satu kolom.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran TTW berbasis saintifik, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik melalui model pembelajaran TTW berbasis saintifik pada siswa kelas II SDN Salatiga 05.

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa karena aktivitas selama pembelajaran. Persentase hasil belajar siklus I muatan Bahasa Indonesia sebesar 78,95% dan pada siklus II sebesar 100%. Sedangkan persentase ketuntasan pada matematika dalam siklus I sebesar 81,6% dan siklus II sebesar 92%. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dengan model ttw berbasis saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah menggunakan model *think talk write* dan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang peneliti lakukan

terletak pada bidang kajiannya. Lokasi penelitian ini di Salatiga, sedangkan penelitian sekarang berada di Takalar. Perbedaan yang lain dari bidang kajiannya, jika peneliti yang sudah ada penerapan Model *Think Talk Write* Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kebersamaan sedangkan peneliti sekarang tentang Penerapan Model TTW (*Think Talk Write*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia.

2. Gede Jano Ariasa, dkk (2015)

Hasil relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ariasa, dkk (2015) tentang pengaruh model ttw berbantuan media gambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Metode yang digunakan penelitian quasi experiment dengan rancangan *nonequivalent post test only control group design*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV semester genap SD di Gugus VIII Kecamatan Buleleng.

Data yang diperoleh dianalisis dalam dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dengan nilai terhitung sebesar

35,71 dan tetap sebesar 2,000. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran TTW berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD di Gugus VIII Kecamatan Buleleng.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah menggunakan model *think talk write* dan mata pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sekarang lakukan terletak pada bidang kajiannya. Lokasi penelitian ini di Bali, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Takalar. Perbedaan yang lain dari bidang kajiannya, jika peneliti yang sudah ada pengaruh model TTW berbantuan media gambar terhadap hasil belajar bahasa indonesia sedangkan peneliti akan meneliti tentang penerapan model TTW (*Think Talk Write*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia. Metode pada penelitian sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian yang sudah ada menggunakan metode kualitatif.

C. Karangka Pikir

Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi setiap akhir penilaiannya tidaklah sama, ada yang rendah, sedang, dan tinggi. Tercapainya ketuntasan atau belum mencapai ketuntasan belajar tergantung pada kemampuan siswa individu. Hasil pembelajaran siswa tergantung bagaimana proses pembelajaran itu sendiri, dengan menggunakan model *think talk write* ini siswa di tuntut untuk memahami permasalahan, ide-ide di tuangkan dalam tulisan yang mereka pahami pada permasalahan yang terjadi dan membiasakan siswa untuk berpikir dan beinteraksi dengan siswa yang lain.

Peneliti menemukan masalah yang timbul saat diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu :

- a. Nilai siswa yang belum mencapai KKM.
- b. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan puisi.
- d. Tahap 1: *Think* (berpikir)

Siswa membaca teks berupa LKS pada tahap ini siswa secara individu memikirkan masalah yang terdapat pada LKS, dan membuat catatan kecil tentang ide-ide pada bacaan, dalam hal yang kurang dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

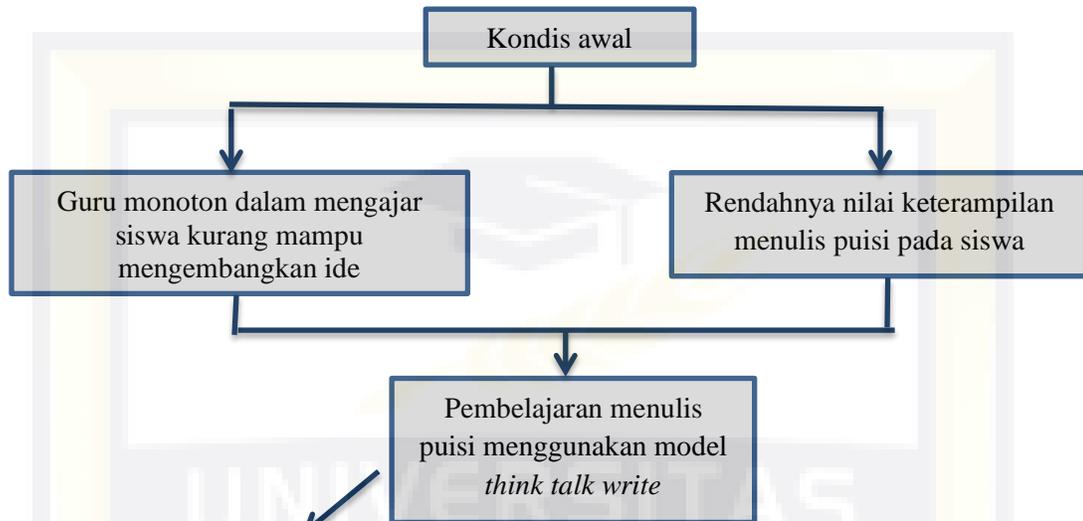
- e. Tahap 2 : *Talk* (berbicara)

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil pemikirannya ke teman kelompoknya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menyuji (bertukar pendapat) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlibat pada pembicaraan dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan teman ataupun refleksi mereka sendiri yang ungkapannya kepada teman.

- f. Tahap 3: *Write* (menulis)

Pada tahap ini peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dalam bentuk tulisan pada kegiatan tahap pertama dan kedua.

Pembelajaran akan maksimal apabila ada penguatan proses belajar dapat di jelaskan pada kerangka pikir dilihat pada gambar 2.1.



Siklus I melaksanakan pembelajaran melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. ketika siklus I nilai siswa belum meningkat maka akan dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II melaksanakan pembelajaran melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II nilai siswa sudah meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Wijaya & Syahrum, 2013: 23-33).

Dalam bahasa Inggris, jenis penelitian ini disebut Class action research (CAR) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia “ Penelitian Tindakan Kelas”. Ada tiga kata atau istilah yang membentuk pengertian tersebut, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas sehingga Arikunto (2006) memberikan batasan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Asdar, 2018 : 35-36)

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN No.99 Kampung Beru, Jl. Sdg Tutu Desa Pala'lakang, Kabupaten Takalar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, dimulai pada bulan September hingga bulan Oktober tahun 2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sangatlah penting. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar dengan jumlah 22 siswa, 11 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus, siklus tidak hanya berlangsung satu kali, akan tetapi berlangsung beberapa kali sampai yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Adapun tahap siklus dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penerapan model TTW melalui keterampilan menulis dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi “menulis puisi”. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Menyusun RPP menerapkan model pembelajaran TTW.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran TTW, dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- c) Menyusun lembar observasi guru dan siswa.
- d) Menyiapkan lembar tes keterampilan menulis puisi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan penerapan model TTW pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis puisi. Tahap ini dilaksanakan dua kali pertemuan setiap siklus. Kegiatan pembelajaran ada tiga yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

Pertemuan I

Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam kepada siswa.
- 2) Guru mengajak kepada siswa untuk berdo'a bersama-sama dengan di pimpin ketua kelas.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- 5) Guru menyampaikan materi pembelajaran, yaitu unsur puisi dan cara menulis puisi.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model TTW (*Think Talk write*).
2. Guru membagikan LKS kepada siswa yang akan di kerjakan. Masing-masing siswa mengerjakan soal tersebut (*think*).
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil 3-6.
4. Guru menjelaskan apa yang harus di kerjakan siswa.
5. Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk membahas isil dari catatan (*talk*).
6. Guru mengamati dan mengawasi siswa saat diskusi kelompok berlangsung.
7. Masing-masing siswa merumuskan pengetahuan atas pemikirannya di tuan dalam tulisan (*write*) dengan bahasa sendiri.
8. Guru menyuruh untuk semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Penutup

1. Siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini.
2. Guru memberikan refleksi.
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin ketua kelas dan salam.

Pertemuan II

Kegiatan awal

- 1) Guru memberikan salam kepada siswa.
- 2) Guru mengajak kepada siswa untuk berdo'a bersama-sama dengan di pimpin ketua kelas.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- 5) Guru menanyakan materi pembelajaran yang lalu dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yaitu, unsur puisi dan contoh menulis puisi, seperti unsur puisi dan cara menulis puisi.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model TTW (*Think Talk write*).
2. Guru membagikan LKS kepada siswa yang akan di kerjakan. Masing-masing siswa mengerjakan soal tersebut (*think*).
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil 3-6.
4. Guru menjelaskan apa yang harus di kerjakan siswa.

5. Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk membahas isi dari catatan (*talk*).
6. Guru mengamati dan mengawasi siswa saat diskusi kelompok berlangsung.
7. Masing-masing siswa merumuskan pengetahuan atas pemikirannya di tangan dalam tulisan (*write*) dengan bahasa sendiri.
8. Guru menyuruh untuk semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Penutup

1. Siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini.
2. Guru memberikan refleksi.
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucap salam dan meminta ketua kelas memimpin do'a.

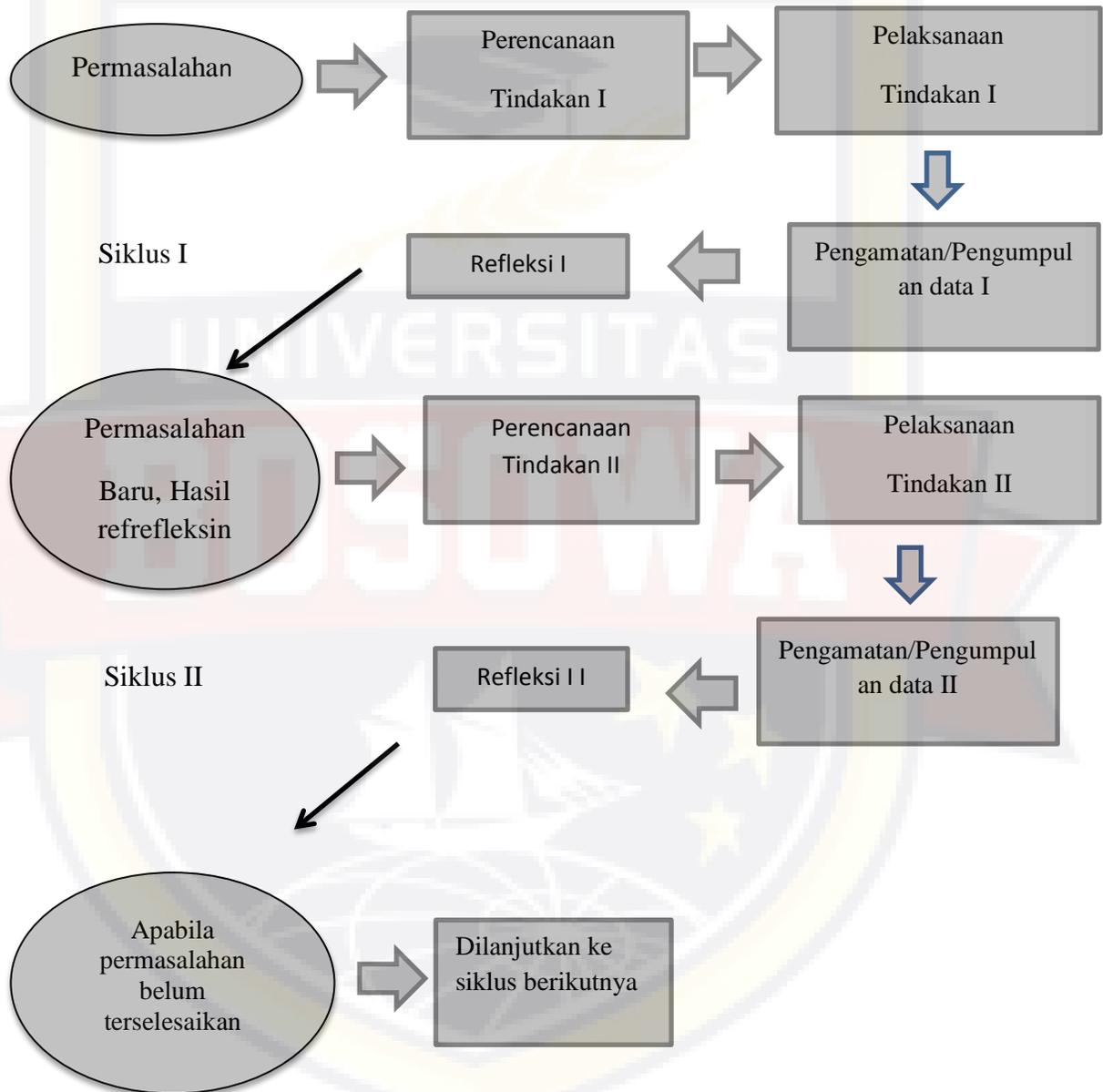
c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Memberikan skor pada lembar observasi yaitu aktivitas siswa dan kemampuan menulis puisi.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi mengamati, memeriksa, dan mempertimbangkan tindakan, kelemahan dan kekurangan dari proses pembelajaran dilakukan perbaikan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan dua siklus, namun jika siklus I dan II belum mencapai KKM keberhasilan maka lanjut pada siklus ke tiga. Setiap siklus terdiri

dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun siklus dapat digambarkan di bawah ini.



Gambar 2. (Hikmawati, 2017: 189)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes.

1. Tes

Menurut Djemari dalam (Widoyoko, 2010: 45), tes merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan seseorang secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui respon seseorang mengenai stimulasi atau pertanyaan terhadap jenis-jenis tes yang digunakan secara tertulis dalam bentuk tulisan uraian, tes digunakan untuk mengukur sejauh manakah kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2. Teknik Non Tes (observasi)

Teknik non merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami siswa secara individu. Teknik non tes berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi siswa pada umumnya yang bersifat kualitatif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes Kemampuan Menulis Puisi

Menurut Nurgiyantoro Kemampuan menulis puisi terdiri dari 5 aspek:

a. Judul

Indikator :

- 1) Antara judul dan isi memiliki keterkaitan, ide tertata dengan baik, dan memiliki pesan
- 2) Judul dan isi memiliki keterkaitan, ide masih terorganisir, dan memiliki pesan.

3) Antara judul dan isi kurang keterkaitan, ide kurang tertata dengan baik, dan pesan yang disampaikan kurang jelas.

4) Tidak berisi dan tidak ada pesan yang disampaikan.

b. Tema

Indikator:

1) Tema menunjukkan gagasan dengan jelas, mudah dipahami, dan didukung oleh keserasian unsur lain.

2) Tema menunjukkan gagasan dengan jelas, mudah dipahami, namun tidak didukung oleh keserasian unsur yang lain.

3) Tema menunjukkan gagasan dengan jelas, sulit dipahami, namun tidak didukung oleh unsur yang lain.

4) Tema menunjukkan gagasan dengan jelas, sulit dipahami dan kurang didukung oleh unsur yang lain.

c. Amanat

Indikator:

1) Dalam pengungkapan perasaan yang ada tepat dan selaras.

2) Dalam pengungkapan perasaan yang ada tepat.

3) Dalam pengungkapan perasaan yang ada sedang atau agak sesuai.

4) Dalam pengungkapan perasaan yang ada kurang sesuai.

d. Diksi

Indikator:

1) Dalam memilih kata-kata yang ada tepat dan selaras.

- 2) Dalam memilih kata-kata yang ada tepat atau sesuai.
- 3) Dalam memilih kata-kata yang ada sedang atau agak sesuai.
- 4) Dalam memilih kata-kata yang ada kurang sesuai.

e. Rima

Indikator:

- 1) Rima terdapat dalam bait dan baris sehingga menimbulkan kesan sangat estetik ketika dibacakan.
- 2) Rima terdapat dalam bait dan namun tidak menimbulkan kesan estetik ketika dibacakan.
- 3) Rima tidak terdapat dalam bait dan baris, dan menimbulkan kesan cukup tidak estetik ketika dibacakan.
- 4) Rima tidak terdapat dalam bait dan baris, sehingga tidak menimbulkan kesan estetik ketika dibacakan.

2. Lembar observasi

Lembar observasi bertujuan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran adapun indikator penilaian adalah:

1). Lembar observasi guru

Lembar observasi guru bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2). Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa bertujuan mengamati siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*.

G. Teknik Analisis Data

Tabel 3.1 Pedoman penilaian

No.	Aspek Penilaian	Bobot
1.	Judul	20
2.	Tema	20
3.	Amanat	20
4.	Diksi	20
5.	Rima	20

Tabel 3.2 Kategori Penilaian

No.	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik (SB)
2.	75-84	Baik (B)
3.	60-74	Cukup (C)
4.	40-59	Kurang (K)
5.	0-39	Sangat Kurang (SK)

Dalam penelitian dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan Siswa

SM = Skor Maksimal

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 75\%$ dikatakan meningkat.(

Sumber kurikulum SDN No.99 Kampung Baru Kabupaten takalar tahun 2020/2021).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SD Negeri No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar

a. Profil SDN No.99 Kampung Beru

Tabel 4.1 Profil SDN No.99 Kampung Beru

No	PROFIL SEKOLAH	
1	Nama sekolah	SDN NO.99 Kampung Beru
2	Alamat sekolah	Jln. S. Dg. Tutu kampung Beru
3	Kelurahan	Palalakang
4	Kecamatan	Kec. Galesong
5	Kota/kabupaten	Takalar
6	Provinsi	Sulawesi Selatan
7	Akreditasi	B
8	Jumlah guru	8
9	Jumlah siswa laki-laki	60
10	Jumlah siswa perempuan	49
11	Ruang kelas	7
12	Perpustakaan	1
13	Nama kepala sekolah	Hj. Sarniya, S, pd.
14	Tahun berdiri	1963

b. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk siswa berakhlak mulia, terampil, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengamalan agama dan budi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

- 3) Mengoptimalkan potensi siswa melalui pembelajaran interakulikuler dan ekstrakurikuler.
- 4) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

3. Daftar nama siswa kelas V SDN No.99 Kampung Beru

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di sekolah dengan melakukan observasi dan tes. Penelitian ini terbagi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini merupakan penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia siswa kelas V SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus I terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Rencana tindakan I

Pada siklus ke I tindakan ini, rencana pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Tahap perencanaan tindakan ini seperti berikut :

- 1) Mempelajari materi pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Membuat rancangan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam siklus I dengan model TTW (*Think Talk Write*).

3) mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini.

4) Membuat tes akhir sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model TTW (*Think Talk Write*), khususnya dalam kompetensi dasar keterampilan menulis puisi.

Standar kompetensi mengungkapkan pikiran atau gagasan dan pengalaman dalam menulis puisi. Kompetensi dasar menulis puisi dengan menggunakan model TTW (*Think Talk Write*). Tujuan pembelajaran pembelajaran adalah siswa dapat mengetahui dan memahami tentang puisi dan serta dapat menulis puisi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

b. Pelaksanaan tindakan I

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa pukul 08.30-09.40, 29 September dan Jumat pukul 08.50-09.50, 02 oktober 2020. Proses pembelajaran ini dilaksanakan siswa menulis puisi sebagai bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada hari Jumat adalah proses belajar mengajar atau proses penelitian hasil menulis puisi pada siswa. Pada kegiatan awal pembelajaran diawali dengan siswa berdoa selanjutnya, peneliti memberikan apersepsi dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu unsur puisi dan cara menulis puisi . Peneliti bertanya dan berikan pemahaman tentang puisi kepada siswa.

Pada kegiatan ini kegiatan ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang puisi, unsur puisi dan cara menulis puisi. Setelah itu membuat puisi dan menulis puisi secara individu (*Think*). Setelah itu siswa kelompoknya yang telah dibagikan untuk bekerja sama untuk membahas hasil isi dari catatan (*Thalk*) dan berdiskusi. Setelah masing-masing siswa menyatakan pengetahuan berupa pengetahuan atas pemikirannya dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasanya sendiri. Peneliti menyuruh setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan. Berdasarkan hal itu peneliti menilai hasil tulisan siswa sesuai dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan.

c. Hasil observasi siklus I.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model think talk write. Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa memperoleh skor dengan jumlah 45 dengan persentase 74,54% kategori cukup.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tindakan I, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Hal ini terjadi karena pada awal penelitian, siswa kurang memahami yang dijelaskan oleh peneliti dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, di saat peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan hanya beberapa siswa yang

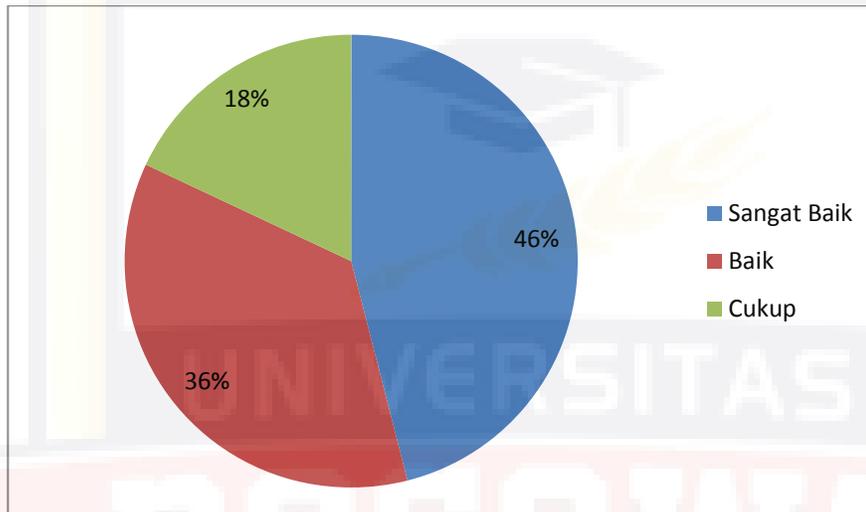
mampu mengemukakan pendapat atas apa yang dipelajari. Ada beberapa siswa yang tahu, tetapi pasif dalam kelas sehingga tidak dapat mengemukakan gagasannya secara sempurna atas apa yang didengar oleh peneliti. Selanjutnya, yang dilakukan peneliti setelah melihat masalah ini adalah menguasai ruang kelas, suasana kelas yang kondusif sehingga siswa mampu mengekspresikan atas apa yang yang mereka ketahui.

d. Analisi dan refleksi siklus I

Pada proses pembelajaran siklus I guru belum berjalan dengan baik masih ada beberapa siswa belum mampu mengerjakan tugas yang berikan secara individual (*think*), belum mampu menulis puisi dengan baik, siswa tidak berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi dari catatan (*talk*) dan beberapa salah diskusi kelompok tidak menulis hasil dari diskusinya yang siswa ketahui (*write*). Hal ini dapat di simpulkan peneliti harus menciptakan suasana belajar yang nyaman, Berusaha mengaktifkan siswa dalam hal menulis puisi agar tercipta cara berpikir kritis dan kreatif dengan penerapan model *think talk write* dan memberi dukungan kepada siswa saat proses pembelajaran dan mengatur posisi duduk siswa sebaik mungkin.

Pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa dari keseluruhan data yang diperoleh siswa pada siklus I skor 90,90 sebagai skor tertinggi diperoleh 2 siswa, skor 86,36 diperoleh 8 siswa, skor 81,81 diperoleh 7 siswa, Rima tidak terdapat dalambait dan baris, sehingga tidak menimbulkan kesan estetis ketika dibacakan. skor 77,27 sebanyak 1 siswa, skor 72,25 sebanyak 2 siswa, dan skor 68,18 sebagai skor terendah

diperoleh 2 siswa. Total rata-rata yang diperoleh kebb seluruhan siswa yang diteliti adalah 78,63 % dan dikategorikan cukup.



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Persentase Keberhasilan Tes Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN No.99 Kampung Beru.

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa kelas V kabupaten takalar adalah 46 % kategori sangat baik dan ketidak tuntasan keterampilan menulis puisi siswa adalah 18% kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I ketuntasan keterampilan menulis puisi belum sepenuhnya berhasil karena interval keberhasilan ≥ 75 dari 22 siswa hanya 18 siswa mencapai KKM dan 4 siswa yang tidak mencapai KKM. Jadi, penelitian ini belum meningkat jika dihubungkan dengan interval ketuntasan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 08:35-09:55, 06 Oktober 2020. Standar kompetensi dan standar kompetensi yang di ajarkan pada siklus ke I, yakni mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Kompetensi dasar menulis bebas dengan pilihan kata yang tepat.

a. Rencana pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan pada siklus II rencana pembelajaran dilaksanakan 2 x 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun seperti berikut:

- 1) Mempelajari materi pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam siklus II dengan model TTW (*Think Talk Write*).
- 3) mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini.
- 4) Membuat tes akhir sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model TTW (*Think Talk Write*), khususnya dalam kompetensi dasar keterampilan menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran awal peneliti mengecek kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa, memberikan pertanyaan apersepsi tentang materi yang telah di pelajari sebelumnya, menyiapkan ruang kelas yang kondusif, dan menjelaskan kembali materi bersama siswa tentang materi yang telah dijelaskan pada siklus I. Kegiatan inti peneliti menjelaskan apa itu puisi, unsur puisi dan membuat puisi.

Berdasarkan hal itu peneliti menilai hasil tulisan siswa sesuai dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan. Kegiatan selanjutnya adalah akhir, yakni merefleksi siswa kembali materi yang telah dijelaskan bersama-sama siswa dan peneliti.

b. Perencanaan pelaksanaan siklus II

pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah lanjutan pembelajaran pada siklus I yang telah disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan seperti berikut.

Pada kegiatan awal peneliti terlebih dahulu mengalisis kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberi motivasi, menyiapkan suasana kelas yang kondusif, menyampaikan kembali SK /KD/Indikator yang akan dicapai, mengajukan pertanyaan apersepsi dan peneliti memberikan pemahaman tentang apa itu puisi, unsur puisi dan menulis puisi.

Kegiatan inti peneliti kembali menyampaikan kriteria penilaian menulis puisi. Selanjutnya Setelah itu membuat puisi dan menulis puisi secara individu (*Think*). Setelah itu siswa kelompoknya yang telah dibagikan untuk bekerja sama untuk membahas hasil isi dari catatan (*Write*) dan berdiskusi (*Talk*). Setelah masing-masing siswa dengan bahasanya sendiri. Peneliti memberikan kesempatan untuk semua perwakilan kelompok menampilkan hasil diskusi kelompoknya sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan sedangkan kegiatan akhir siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari. Setelah itu, peneliti merefleksi dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

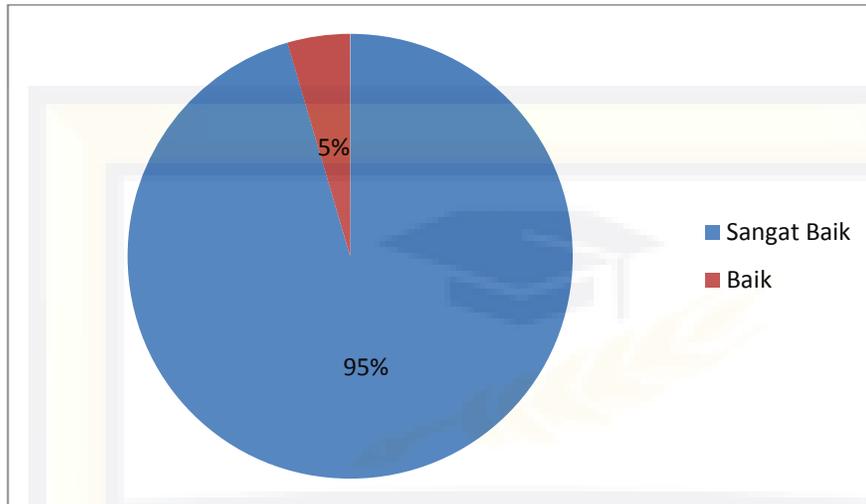
c. Hasil observasi siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor 53 dengan persentase 96,36 dengan kategori sangat baik. Hasil menulis puisi dan observasi yang telah dilakukan pada siklus ke II siswa sudah mampu mencapai tujuan penelitian yang telah dilaksanakan.

d. Analisis dan refleksi siklus II

Dari seluruh kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan pada siklus II ini telah menunjukkan hasil yang sangat baik atau ada peningkatan pola berpikir, berbicara dan menulis puisi siswa. Kompetensi penelitian dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik dan keterampilan menulis puisi siswa sudah meningkat. Siswa mulai antusias dalam mengemukakan gagasan atau pikirannya dalam membuat atau menulis puisi berdasarkan pengalaman setiap siswa .

Pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa dari keseluruhan data yang diperoleh siswa pada siklus II skor 90,90 sebagai skor tertinggi, diperoleh 5 siswa, dan skor 86,36 diperoleh 11 siswa, skor 81,81 sebanyak 5 siswa, dan skor 77,25 sebagai skor terendah diperoleh 1 siswa. Total rata-rata nilai yang diperoleh keseluruhan siswa yang diteliti adalah 85,94% dan katogorikan baik.



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Persentase Keberhasilan Tes Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN No.99 Kampung Beru.

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN No.99 kampung beru kabupaten takalar sudah mencapai menulis puisi siswa kelas V SDN No.99 kampung beru kabupaten takalar sudah mencapai 95% dengan kategori sangat baik yang sudah melampaui interval keberhasilan. Dengan demikian penelitian ini di kayakan meningkat karena semua siswa sudah mencapai KKM.

B. Pembahasan

Keterampilan menulis puisi dengan penerapan model TTW mata pelajaran bahasa Indonesia di lakukan selama dua siklus hasil yang diperoleh yaitu:

1. Proses pembelajaran

Pada siklus 1 pembelajaran menulis puisi sudah diterapkan model TTW saat proses pembelajarannya. Siswa sudah diajarkan cara menulis puisi menggunakan

model TTW. Dari hasil yang diperoleh penggunaan model *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran menulis puisi sudah berjalan dengan sangat baik .

Hasil obsevasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I menunjukkan dengan kategori cukup dari hasil observasi yang dilakukan selama siklus I diketahui bahwa selama proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum memperhatikan guru saat mengajar, dan berbicara dengan siswa lain. sehingga apa yang di sampaikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Selain itu, kegiatan kerja kelompok ada beberapa kelompok kurang bekerja sama dengan temanya, hasil pembelajaran yang didapat kategori cukup, karena hanya satu atau dua siswa yang menulis puisi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dengan adanya permasalahan tadi menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur puisi, dan menulis puisi.

Berdasarkan hasil siklus I maka pada siklus II perlu perbaikan dari kekurangan dari siklus sebelumnya. Perbaikan tersebut adalah langkah-langkah menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* lebih di perhatikan , dan guru lebih mengawasi dan membimbing jalanya diskusi kelompok saat proses pembelajaran. Setelah perbaikan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Pada siklus II proses pembelajaran menulis puisi menunjukkan siswa sudah aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dan dapat menanggapi kelompok lain. Hal itu menunjukkan itu menunjukkan kegiatan pembelajaran menulis puisi berjalan

dengan maksimal dan menyenangkan. Dari hasil observasi aktivitas siswa nilai persentase 96,36 dengan kategori sangat baik.

2. Peningkatan keterampilan menulis puisi

Keterampilan menulis puisi siswa sudah mengalami peningkatan setelah diterapkan model TTW dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai siswa dengan tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Aspek yang dinilai terdiri dari judul, tema, amanat, diksi dan rima.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran menulis puisi memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa 82,01 pada siklus I dan nilai rata-rata 85,94 pada siklus II, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Presentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, sebelum diterapkan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis puisi jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa atau 81,81% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 22 siswa 99,99% . Dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa mencapai 99,99% . jadi, berdasarkan interval ketuntasan 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75% keatas maka penelitian ini dikatakan meningkat.

Melalui pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I maka pada siklus II akan diakukan tindakan perbaikan. Sebelum memulai pembelajaran guru memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yakni penerapan model *think talk write* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal tersebut didukung oleh Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2015: 1250), menyampaikan keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang “melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya”.

Berdasarkan penerapan model *think talk write* diharapkan dalam proses belajar mampu meningkat keterampilan menulis puisi siswa, seperti yang menurut Shoimin, (2014: 212) *Tnink Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk menekankan atau melatih keterampilan siswa dalam berpikir,berbicara dan menulis. *Think Talk Write* ini mengembangkan ide-ide, kemampuan pemahaman dan komunikasih siswa melalui diskusi . Siswa di tuntut lebih aktif dalam pembelajaran ini dimana siswa berpikir dengan diri sendiri selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya.

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan 35 menit dengan penerapan model *think talk write* menunjukkan peningkatan menulis puisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa yaitu 85,94 dengan presentase keberhasilan

99,99% yang sudah memenuhi interval ketuntasan. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan berdasarkan, tampak bahwa penggunaan model *think talk write* pembelajaran memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN NO.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil (1980: 1) berpendapat bahwa model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *think talk write* yang baik dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena model *think talk write* dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran seperti mengembangkan hasil ide-ide dari pemikirannya dituang dalam tulisan, dan berintraksi antara siswa dan siswa, dan siswa antara guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian suyatno (2009: 66) *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir, hasil berfikir dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat lapran hasil presentasi. Dari urain di atas dapat disimpulkan bahwa model *think talk write* meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia kelas V SDN No.99

Kampung Beru Kabupaten Takalar menunjukkan terjadi peningkatan yang baik,, hal ini dapat diintersentasikan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi kelas V SDN No.99 kampung Beru Kabupten Takalar melalui model *think talk write*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan penerapan model *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan menulis puisi pada setiap siklus mengalami peningkatan yakni pada siklus I nilai rata-rata siswa pada mencapai 82,01 dengan interval keberhasilan 81,81% dan ketidaktuntasan siswa 18,18%. Jadi analisis tersebut belum capai indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah ≥ 75 . Atas dasar itu peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 85,94 dengan interval keberhasilan 99,99% melebihi indikator keberhasilan.

Hasil siklus II menunjukkan nilai yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian. Berdasarkan interval keberhasilan yang dicapai siswa pada akhir pembelajaran pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN NO.99 KAMPUNG BERU Kabupaten Takalar melalui model TTW (*think talk write*).

B. Saran

1. Bagi siswa diharapkan berpartisipasi mengikuti proses pembelajaran agar siswa dengan cepat memahami materi pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal, membiasakan dan melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat sendiri dalam diskusi dan bekerja sama dengan siswa lain yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan.
2. Bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan model TTW atau model pembelajaran lain untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.
3. Bagi sekolah pembelajaran hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasa, A. G. dkk. 2015. Pengaruh Model TTW Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas IV, Vol. 3, No. 1.
- Arikunto, S dkk.2006. penelitian tindakan kelas. Jakarta: bumi Aksara.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: Azkiya Publishing.
- Azizah,S.N. & Wahyudi. 2018. Penerapan Model *Think Telk Write* Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kebersamaan , Vol. 4, No. 2.
- Depdik. 2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dick, W. & Carey, L.1985. *The Systematic Desigh Of Instruction (2nd Ed)*. Glecview, Illions: Scot, Foresman And Company.
- Hikmawati, F. 2017. *Metologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo persada.
- Istrada, E.I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Seputih Agung. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Joyce, B & Weil, M. 1980. *Models Of Teaching (Second Edition)*. Englewood Chiffs,New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kellen, R. 1998. *Effective Teaching Strategies: Lesson From Research and Practice, Second Edition*. Australia: Social Science Press.

Kemp, J. E.1995. *Instruction Design: A Plan For Unit And Course Development*.

Belmon: Feron.

KKBI. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kristianto, P. 2002. *Ekologi industri*. Yogyakarta: Andi.

Nugiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Putro, W. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Shoimin, A. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sitairesmi, N & Mahmud, F.2011. *Pengantar Semantic Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Pres.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Widayoko, E. P. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Pustaka Belajar.

Wijaya, C dan Syahrums. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta: pustaka.

Yamin, M. & Bansu, A. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu*. Jakarta:

Gaung Persada Pers.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pembelajaran

RPP Siklus I dan Siklus II

RPP Bahasa Indonesia SD Inpres Barru

Sekolah : SD Inpres Barru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V

Alokasi Waktu : 35 Menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

8.3. menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Memilih kata-kata yang tepat dan di rangkai menjadi puisi yang padu.
2. Siswa mampu menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write*.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memilih kata-kata yang tepat dan dirangkai menjadi puisi yang padu.
2. Siswa dapat menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write*.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur pembangun puisi.
2. Cara penulisan puisi.

F. Model Pembelajaran

Model TTW (Think Talk Write).

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

- 1) Memberikan salam kepada siswa.
- 2) Mengajak kepada siswa untuk berdo'a bersama-sama dengan di pimpin ketua kelas.
- 3) Guru mengabsen siswa.
- 4) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat yang diperoleh dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti mengetahui unsur-unsur puisi.

Kegiatan Inti (\pm 50)

1. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model TTW (Think Talk write).
2. Guru membagikan LKS kepada siswa yang akan di kerjakan. Masing-masing siswa mengerjakan soal tersebut (*think*).
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil 3-5.
4. Guru menjelaskan apa yang harus di kerjakan siswa.
5. Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk membahas isil dari catatan (*thalk*).
6. Guru membimbing dan mengawasi siswa saat diskusi kelompok berlangsung.
7. Masing-masing siswa merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.

8. Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

c) Kegiatan Akhir

1. Siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini.
2. Guru memberikan refleksi.
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin ketua kelas dan salam.

H. Sumber belajar

Materi (terlampir)

Buku Bahasa Indonesia

I. Penilaian hasil belajar

1. Model penelitian : Proses dan hasil
2. Jenis penilaian : pengamatan dan tes
3. Alat penilaian : lembar observasi dan tes kemampuan keterampilan menulis
4. Pedoman penilaian

Pedoman penilaian digunakan untuk menilai hasil tes kemampuan menulis puisi (terlampir).

5. Kriteria keberhasilan

Pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% atau lebih jumlah siswa telah memperoleh nilai minimal 75%.

Perhitungan nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Mengetahui

Kepala Sekolah



Guru

Hj. Sarniya, S. pd.
Nip : 196712311988032082

Hasnidar

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 2

Table 3.1 Kemampuan Menulis Puisi

NO	Aspek	Indikator	Bobot			
			4	3	2	1
1.	Judul	Antara judul dan isi memiliki keterkaitan, ide tertata dengan baik, dan memiliki pesan				
		Judul dan isi memiliki keterkaitan, ide masih terorganisir, dan memiliki pesan.				
		Antara judul dan isi kurang keterkaitan, ide kurang tertata dengan baik, dan pesan yang disampaikan kurang jelas.				
		Tidak berisi dan tidak ada pesan yang disampaikan				
2.	Tema	Tema menunjukkan gagasan dengan jelas, mudah dipahami, dan didukung oleh keserasian unsur lain.				
		Tema menunjukkan gagasan dengan jelas, mudah dipahami, namun tidak didukung oleh keserasian unsur yang lain.				
		Tema menunjukkan gagasan dengan jelas, sulit dipahami, namun tidak didukung oleh unsur yang lain.				
		Tema menunjukkan gagasan dengan jelas, sulit dipahami dan kurang didukung oleh unsur yang lain.				
3.	Amanat	Dalam pengungkapan perasaan yang ada tepat dan selaras.				
		Dalam pengungkapan perasaan yang ada tepat				
		Dalam pengungkapan perasaan yang ada sedang atau agak sesuai.				
		Dalam pengungkapan perasaan yang ada kurang sesuai.				
4.	Diksi	Dalam memilih kata-kata yang ada tepat dan selaras.				
		Dalam memilih kata-kata yang ada tepat atau sesuai.				
		Dalam memilih kata-kata yang ada sedang atau agak sesuai.				
		Dalam memilih kata-kata yang ada kurang sesuai.				
5.	Rima	Rima terdapat dalam bait dan baris sehingga menimbulkan kesan sangat estetis ketika dibacakan.				
		Rima terdapat dalam bait dan namun tidak menimbulkan kesan estetis ketika dibacakan.				
		Rima tidak terdapat dalam bait dan baris, dan menimbulkan kesan cukup tidak estetis ketika dibacakan.				
		Rima tidak terdapat dalam bait dan baris, sehingga tidak menimbulkan kesan estetis ketika dibacakan.				

(Sumber dari Nurgiyantoro, 2

Lampiran 3**Tabel 4.2 Nama Siswa Kelas V SDN No.99 Kampung Beru**

No.	Nama	Jenis kelamin
1	M	L
2	M	L
3	J	L
4	M	L
5	A	L
6	M	L
7	F	L
8	R	L
9	A	L
10	N	L
11	M	L
12	I	P
13	S	P
14	A	P
15	N	P
16	A	P
17	A	P
18	S	P
19	M	P
20	I	P
21	N	P
22	R	P
23	R	P

Lampiran 4**Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I**

No.	Aspek yang di Observasi	Skor				
		BS	B	C	K	KS
1.	Membuka pembelajaran				√	
2.	Melakukan apresiasi.				√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.				√	
4.	Guru membagikan LKS kepada siswa untuk di kerjakan				√	
5.	Guru menjelaskan apa yang harus di kerjakan oleh siswa (think).			√		
6.	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil			√		
7.	Guru mengamati dan mengawasi siswa saat berdiskusi kelompok (talk)			√		
8.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompok (write).				√	
9.	Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk memberikan tanggapan.			√		
10.	Kegiatan akhir guru memberikan refleksi atas materi yang di pelajari.				√	
11.	Mengelola kondisi kelas.				√	
12.	Guru menutup pembelajaran				√	
Jumlah		44				
Persentase $\frac{44}{60} \times 100 \%$		73,33%				
Kategori		Cukup				

Keterangan :

5 = Sangat baik

4= Baik

3=Cukup

2= Kurang

1= Sangat kurang

Takalar, 29 September 2020

Observer,

(Sriwahyuni, S. Pd)

Lampiran 5

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang di observasi	Skor				
		BS	B	C	K	KS
1.	Siap mengikuti pembelajaran.					√
2.	Siswa membaca do'a sebelum belajar					√
3.	Siswa membaca masalah yang ada di LKS			√		
4.	Siswa mengerjakan soal yang ada di LKS catatan kecil secara individual (<i>think</i>).			√		
5.	Siswa membuat puisi			√		
6.	Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi dari catatan (<i>thalk</i>).				√	
7.	Secara individual siswa menuliskan apa yang di ketahuinya hasil diskusi (<i>write</i>).			√		
8.	Siswa naik mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.			√		
9.	Siswa menanggapi jawaban kekelompok lain.			√		
10.	Kegiatan akhir siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran.				√	
11.	Siswa membaca do'a dan mengucap salam					√
Jumlah		45				
Persentase $\frac{45}{55} \times 100 \%$		74,54%				
Kategori		Cukup				

Keterangan :

5 = Sangat baik

4= Baik

3=Cukup

2= Kurang

1= Sangat kurang

Takalar, 29 September 2020

Observer,

(Sriwahyuni, S. Pd)

Lampiran 6**Tabel 4.3 Skor Kemampuan Menulis Puisi Kelas V Siklus ke I**

No.	Nama	Bobot					Nilai
		a	b	c	d	E	
1	M	4	4	3	4	4	86,36
2	M	4	4	4	3	4	86,36
3	J	4	4	4	3	3	81,81
4	M	4	4	4	4	2	81,81
5	A	4	3	3	2	3	68,18
6	M	4	4	4	4	3	86,36
7	R	4	4	4	3	3	81,81
8	A	4	4	4	3	4	86,36
9	N	4	4	4	2	4	81,81
10	M	4	4	3	2	4	77,27
11	I	4	4	3	3	4	81,81
12	S	3	3	2	2	4	72,72
13	A	4	4	3	3	4	81,81
14	N	4	4	4	3	4	86,36
15	A	3	3	3	2	4	68,18
16	A	4	4	4	2	4	81,81
17	S	4	4	4	3	4	86,36
18	F	4	3	3	3	3	72,72
19	I	4	4	4	4	4	90,90
20	N	4	4	4	4	3	86,36
21	R	4	4	4	3	4	86,36
22	R	4	4	4	4	4	90,90
Total Nilai							1.804,42
Nilai rata-rata							82,01

Keterangan :

a= Judul

d = Diksi

b= Tema

e= Rima

c = Amanat

Lampiran 7

Tabel 4.4 Keberhasilan Persentase Tes Kemampuan Menulis Puisi Pada siklus I Siswa Kelas V SDN No.99 Kampung Beru.

No.	Interval	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keberhasilan
1.	85-100	Sangat Baik	872,68	10	45,45%	81,81%
2.	75-84	Baik	649,94	8	36,36%	
3.	60-74	Cukup	280,86	4	18,18%	18,18%
4.	40-59	Kurang	-	-	0%	
5.	0-39	Sangat Kurang	-	-	0%	
Jumlah				22	100	100%



Lampiran 8

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang di Observasi	Skor				
		BS	B	C	K	KS
1.	Membuka pembelajaran					√
2.	Melakukan apresiasi.					√
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.					√
4.	Guru membagikan LKS kepada siswa untuk di kerjakan					√
5.	Guru menjelaskan apa yang harus di kerjakan oleh siswa (think).					√
6.	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil					√
7.	Guru mengamati dan mengawasi siswa saat berdiskusi kelompok (talk)					√
8.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompok (write).					√
9.	Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk memberikan tanggapan.					√
10.	Kegiatan akhir guru memberikan refleksi atas materi yang di pelajari.					√
11.	Mengelola kondisi kelas.					√
12.	Guru menutup pembelajaran					√
Jumlah		60				
Persentase $\frac{60}{60} \times 100 \%$		100%				
Kategori		Sangat Baik				

Keterangan :

5 = Sangat baik

4= Baik

3=Cukup

2= Kurang

1= Sangat kurang

Takalar, 06 Oktober 2020

Observer,

(Sriwahyuni, S. Pd)

Lampiran 9

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang di observasi	Skor				
		BS	B	C	K	KS
1.	Siap mengikuti pembelajaran.					√
2.	Siswa membaca do'a sebelum belajar					√
3.	Siswa membaca masalah yang ada di LKS					√
4.	Siswa mengerjakan soal yang ada di LKS catatan kecil secara individual (<i>think</i>).					√
5.	Siswa membuat puisi					√
6.	Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi dari catatan (<i>thalk</i>).					√
7.	Secara individual siswa menuliskan apa yang di ketahuinya hasil diskusi (<i>write</i>).					√
8.	Siswa naik mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.				√	
9.	Siswa menanggapi jawaban kekelompok lain.				√	
10.	Kegiatan akhir siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran.					√
11.	Siswa membaca do'a dan mengucapkan salam					√
Jumlah		53				
Persentase $\frac{53}{55} \times 100 \%$		96,36				
Kategori		Sangat Baik				

Keterangan :

5 = Sangat baik

4= Baik

3=Cukup

2= Kurang

1= Sangat kurang

Takalar, 06 Oktober 2020

Observer,

(Sriwahyuni, S. Pd)

Lampiran 10**Tabel 4.5 Skor Kemampuan Menulis Puisi kelas V Siklus II**

No.	Nama	Bobot					Nilai
		a	b	C	D	e	
1	M	4	4	3	4	3	86,36
2	M	4	4	3	3	4	86,36
3	J	4	4	4	2	4	81,81
4	M	4	4	4	3	3	81,81
5	A	4	4	4	4	3	86,36
6	M	4	4	3	4	4	86,36
7	R	4	4	4	3	4	86,36
8	A	4	4	3	4	4	86,36
9	N	4	4	3	3	4	81,81
10	M	4	4	4	3	4	86,36
11	I	4	4	4	4	3	86,36
12	S	4	4	4	4	4	90,90
13	A	4	4	4	3	4	86,36
14	N	4	4	4	4	4	90,90
15	A	4	4	3	3	3	77,27
16	A	4	4	4	2	4	81,81
17	S	4	4	4	4	3	86,36
18	F	4	4	3	3	4	81,81
19	I	4	4	4	4	4	90,90
20	N	4	4	4	4	4	90,90
21	R	4	4	4	3	4	86,36
22	R	4	4	4	4	4	90,90
Total Nilai							1,890,78
Nilai rata-rata							85,94

Keterangan :

a= Judul

d = Diksi

b= Tema

e = Rima

c= Amanat

Lampiran 11

Tabel 4.6 Keberhasilan Persentase Tes Kemampuan Menulis Puisi Pada siklus II Siswa Kelas V SDN No.99 Kampung Beru.

No.	Interval	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keberhasilan
1.	85-100	Sangat Baik	86,35	21	95,45%	99,99%
2.	75-84	Baik	77,25	1	4,54%	
3.	0-74	Cukup	-	-	0%	
4.	40-59	Kurang	-	-	0%	
5.	0-39	Sangat Kurang	-	-	0%	
Jumlah				22	100	100%

Lampiran 12**Dokumentasi Proses Pembelajaran**

Memberikan penjelasan apa yang harus di kerjakan oleh siswa



Siswa mengerjakan soal secara individu

UNIVERSITAS

BOSOWA



Guru mengamati siswa saat berdiskusi kelompok

Perwakilan kelompok naik menyajikan hasil kelompoknya
dan kelompoklain memberikan tanggapan

Lampiran 13

Hasil menulis puisi siswa kelas V SDN No.99 Kampung Baru

Tgl 6-10-2020
Salasa

Nama Suci ATMA Negara

1. Buatlah kerangan puisi dengan menentukan
Judul, Tema, Diksi, Rima dan amanat

Ayah

95

Ayah
kau mamku dirumah
kurasang padamu
Tanggung jawabmu
Takkan bosan untukku

waktumu
Terak habis untuk mencari nafkah
semoga kau tetap jaya
Pengabdianmu
Tiada henti

Judul : 20
Tema : 20
Amanat : 20
Diksi : 15
Rima : 20

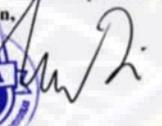
(SIDI)





Lampiran 1 4

Surat izin penelitian

	UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568 http://www.universitasbosowa.ac.id
<hr/>	
Nomor : A.220/FKIP/Unibos/IX/2020 Lampiran : - Perihal : Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth, Kepala Sekolah SDN No.99 Kampung Beru di – Takalar	
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.	
Nama : Hasnidar NIM : 4516103021 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa	
Judul Penelitian : Penerapan Model TTW (Think Talk Write) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia Kelas V SDN 99 Kampung Beru	
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.	
Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.	
Makassar, 28 September 2020 Dekan,   Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. NIDN : 0922097001	
Tembusan: 1. Rektor Universitas Bosowa 2. Arsip.	

Lampiran 15

Surat balasan dari sekolah





RIWAYAT HIDUP

Hasnidar, lahir di Soppeng pada tanggal 17 Maret 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Alm. asiru dan Hj. Imrah. Penulis melalui pendidikanya di SDN 1 Mikuasi Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun yang sama ia melanjutkan ke MTS 1 Magempang Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2013. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dan tamat pada tahun 2016. Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2021.